

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN DIRI TERHADAP AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI PUSKESMAS GEDONG AIR KOTA BANDAR LAMPUNG

Imron Saputra¹, Dessy Hermawan², Eka Yudha Chrisanto³

¹Mahasiswa PSIK Universitas Malahayati Bandar Lampung
E-mail : imronsaputra31@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
E-mail : Hermawan.dessy@gmail.com

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
E-mail : yudhachrisanto88@yahoo.co.id

ABSTRACT: RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT SELF-CARE TO DAILY ACTIVITIES IN PATIENTS HEART FAILURE AT THE PUSKESMAS GEDONG AIR CITY BANDAR LAMPUNG

Introduction: Based on data from Lampung Provincial health office, year 2016 with inpatient data on heart failure clients, gained 637 clients in 2015 and increased as many as 1106 clients in 2016, which means an increase as much as 469 clients with a percentage of 42.6%. While on outpatient clients acquired 794 clients in 2015, and experienced an increase to 1462 clients in 2016, with an increase in 668 clients (45.6%) (Lampung Provincial Health Office Data, 2016)

Objectives: Knowledge relation to the personal care of the daily activities in patients with heart failure in the community of Bandar Lampung Gedong Air

Method: Quantitative research type. Pre-experimental draft research with one group Pretest-posttest design approach. Population and samples are all patients in the Community Health center of Bandar Lampung. Sampling techniques are side purposive. Univariate and bivariate data analysis to formulate chisquare test

Results: The distribution of respondents' knowledge of self-care for heart failure with a good knowledge of 12 respondents (54.5%), and a lack of good knowledge of 10 respondents (45.5%). The distribution of daily activities in respondents with heart failure category is enough as 9 respondents (40.9%), and daily activities are less than 13 respondents (59.1%). Statistical test results using the Chi Square test obtained P-value = 0.024 (< 0.05) which means there is a relationship of knowledge about self-care to daily activities in patients with heart failure. Advice for respondents was used as an input material in drafting policies in the management of activity in the patient's home heart failure.

Keywords : Knowledge, day-to-day activities, heart failure.

INTISARI: HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN DIRI TERHADAP AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI PUSKESMAS GEDONG AIR KOTA BANDAR LAMPUNG

Pendahuluan: Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2016 dengan data rawat inap pada klien gagal jantung, didapat 637 klien pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan sebanyak 1106 klien pada tahun 2016, yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 469 klien dengan persentase 42.6%. Sedangkan pada klien rawat jalan didapat 794 klien pada tahun 2015, dan mengalami

peningkatan menjadi 1462 klien pada tahun 2016, dengan peningkatan 668 klien (45.6%) (Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016)

Tujuan: Diketahui hubungan pengetahuan tentang perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung

Metode: Jenis penelitian *Kuantitatif*. Rancangan penelitian *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pretes-postes design*. Populasi dan sampel adalah seluruh pasien di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *uji chisquare*

Hasil : Distribusi pengetahuan responden tentang perawatan diri gagal jantung dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (45,5%). Distribusi aktivitas sehari-hari pada responden dengan gagal jantung kategori cukup sebanyak 9 responden (40,9%), dan aktivitas sehari-hari kurang sebanyak 13 responden (59,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0.024 (< 0.05) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung. Saran bagi responden dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan dalam penatalaksanaan aktivitas di rumah pasien gagal jantung.

Kata Kunci : Pengetahuan, Aktivitas Sehari-sehari, Gagal jantung.

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Sedangkan sebagai perbandingan, HIV/ AIDS, malaria dan TBC secara keseluruhan membunuh 3 juta populasi dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung (PERKI, 2019).

Data di Indonesia tahun 2018 diperoleh bahwa gagal jantung masuk dalam 10 penyakit tidak

menular di Indonesia dan diperkirakan sebanyak 229,696 (0,13%) orang menderita gagal jantung. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5 persen atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner. Sedangkan jika dilihat dari penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menurut *Survei Sample Registration System* tahun 2014 menunjukkan 12,9 persen kematian akibat penyakit jantung koroner (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) oleh Kementerian Kesehatan RI, *congestive heart failure* termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular dengan urutan ke-8. Estimasi jumlah penderita *congestive heart failure* terbanyak di Provinsi Jawa Timur 54.826 orang (0,19%), Maluku Utara memiliki jumlah penderita paling sedikit, 144

orang (0,02%), Bandar Lampung 5.560 (0,09%) penderita.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2016 dengan data rawat inap pada klien gagal jantung, didapat 637 klien pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan sebanyak 1106 klien pada tahun 2016, yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 469 klien dengan persentase 42.6%. sedangkan pada klien rawat jalan didapat 794 klien pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan menjadi 1462 klien pada tahun 2016, dengan peningkatan 668 klien (45.6%) (Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016)

Gagal jantung merupakan penyakit melumpuhkan yang sering mempengaruhi kegiatan instrumental hidup sehari-hari (Kegiatan aktivitas sehari-hari instrumental). Meskipun tingginya tingkat kecacatan pada populasi ini, sedikit yang diketahui tentang efek dari penurunan kognitif pada Kegiatan aktivitas sehari-hari berperan dalam populasi ini. Pada orang dengan Gagal Jantung, kinerja kognitif merupakan prediktor independen kemerdekaan dalam berkendara dan manajemen obat. Strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi kognitif di Gagal Jantung dapat membantu pasien tetap fungsional independen dalam kehidupan sehari-hari mereka (Alosco, 2016; Sekarsari, 2016).

Faktor yang dapat meningkatkan angka kejadian gagal jantung salah satunya adalah gaya hidup yang kurang sehat dan kemampuan dalam perawatan mandiri (Lhewis, dkk, 2017). Gejala yang muncul pada gagal jantung sangat sulit untuk dicegah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan *self management* pada penderita gagal jantung. Dalam penelitian yang telah

dilakukan Seraji et al didapatkan bahwa untuk melatih dirinya dalam meningkatkan sikap dan praktik mengenai perilaku perawatan mandiri diberikan edukasi mengenai gagal jantung (Raji, 2013; Kristinawati, 2019).

Menurut Dunlay et al, (2012) kami menemukan bahwa kesulitan dengan Kegiatan aktivitas sehari-hari adalah umum pada pasien dengan gagal jantung, berkembang dari waktu ke waktu dibanyak individu dan merupakan penanda kuat dari prognosis buruk. Batasan dalam kegiatan hidup sehari-hari disebabkan oleh dyspnea merupakan temuan umum pada pasien dengan gagal jantung kelas fungsional III dan IV. Penilaian spesifik keterbatasan Kegiatan aktivitas sehari-hari bisa digunakan sebagai parameter dari perkembangan penyakit dan respon terapi (Ywia, 2011). Pasien dibagi menjadi 3 kategori kesulitan Kegiatan aktivitas sehari-hari (tidak ada / minimal, sedang dan berat). Antara 1128 pasien (usia rata-rata 74,7 tahun, 49,2% perempuan), mayoritas dilaporkan kesulitan dengan satu atau lebih Kegiatan aktivitas sehari-hari saat pendaftaran. Kematian meningkat dengan meningkatnya kesulitan Kegiatan aktivitas sehari-hari. Untuk kematian adalah 1,49 dan 2,26 bagi mereka dengan kesulitan sedang dan berat. Dalam penilaian kedua 17,7% dari korban melaporkan lebih kesulitan dengan Kegiatan aktivitas sehari-hari dan pasien dengan kesulitan terus menerus parah atau memburuk berada pada peningkatan risiko untuk kematian dan rawat inap (Dunlay et al, 2016).

Tingkat pendidikan sangat menentukan atau berpengaruh dengan kemampuan pasien untuk memahami kesehatan. Tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kemampuan pasien dalam melakukan *self management*,

pengobatan, perawatan, dan pengobatan, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan kontribusi pada kepatuhan pasien dalam pengobatan sehingga berdampak pada perilaku hidup sehat dan mampu beradaptasi, aktivitas sehari-hari (Wang dkk, Kristinawati, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, rancangan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang artinya pengambilan data dilakukan secara bersamaan. Instrumen dalam penelitian ini ,menggunakan 10 pertanyaan pengetahuan tentang perawatan diri dan 15 pertanyaan komunitas sehari-hari. (AHA,2013). Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik dengan NO. 1027/EC/KEP-UNMAL/VII/2020 analisa data univariat dan bifariat, uji statistik menggunakan uji *chi square*. Populasi dan sampel yaitu penderita gagal jantung, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, penelitian akan dilakukan di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020 pada bulan Juli 2020.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik | 12 | 54,5 |
| Kurang Baik | 10 | 45,5 |
| Total | 22 | 100 |

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat distribusi pengetahuan responden tentang perawatan diri gagal jantung dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (45,5%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Sehari-Hari Pada Pasien Gagal Jantung Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020

| Aktivitas | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Cukup | 9 | 40,9 |
| Kurang | 13 | 59,1 |
| Total | 22 | 100 |

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui distribusi aktivitas sehari-hari pada responden dengan gagal jantung kategori cukup sebanyak 9 responden (40,9%), dan aktivitas sehari-hari kurang sebanyak 13 responden (59,1%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dan Aktivitas Sehari-Hari

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pada Pasien Gagal Jantung Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung

| Pengetahuan | Aktivitas | | | | Total | | P- Value | OR |
|-------------|-----------|------|--------|------|-------|------|-------------|-------------------------------|
| | Cukup | | Kurang | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Baik | 8 | 36,3 | 4 | 18,2 | 12 | 54,5 | 0.024 | 18,000 (1,650- 196,309) |
| Kurang Baik | 1 | 4,6 | 9 | 40,9 | 10 | 45,5 | | |
| Total | 9 | 40,9 | 13 | 59,1 | 22 | 100 | | |

Pada tabel 4.4 dapat dilihat responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%) dengan aktivitas cukup sebanyak 8 responden (36,3%) dan aktivitas kurang sebanyak 4 responden (18,2%), sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (45,5%), dengan aktivitas cukup sebanyak 1 responden (4,6%) dan aktivitas kurang sebanyak 9 responden (40,9%)

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0.024 (< 0.05) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai *OR* = 18,000 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 18kali memiliki peluang tidak melakukan aktivitas dengan cukup.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung

Distribusi pengetahuan responden tentang perawatan diri gagal jantung dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (45,5%)

Menurut pendapat (Notoatmodjo, 2007; Suleha, 2001; Aminah, 2012) Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga yang kurang mengenai perawatan pasien gagal

jantung seringkali menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perawatan pasien gagal jantung setelah kembali ke rumah. Merokok, minum alkohol, narkoba, menu makan tidak seimbang, olah raga tidak teratur, istirahat kurang, stres yang tinggi, gaya hidup yang negatif, banyak dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan tradisi, nilai, kepercayaan, petugas kesehatan, fasilitas atau ketersediaan sumber-sumber, undang-undang atau peraturan. Pendidikan kesehatan sangat penting sebagai intervensi terhadap faktor perilaku sehingga terjadi hubungan antara status kesehatan, perilaku dan pendidikan

kesehatan pada pasien gagal jantung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2012) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Gagal Jantung. Hasil peneltian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien gagal jantung pada kelompok intervensi ($p=0,001$) dan kelompok kontrol ($p=0,011$) di Ruang Camelia RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Menurut peneliti, pengetahuan seseorang akan berpengaruh besar terhadap cara/ perilaku individu tersebut merawat dirinya ketika sakit. *self care* merupakan cara seseorang merawat mencegah dan menjaga kesehatan diri sendiri, *Self care* dalam hal ini merupakan istilah yang lebih luas dari hanya sekedar seperti *self care behaviors*, *self care performance*, *self care ability*, *self care activity*, *self care compliance*, *self care skills* dan *self care practice*. *Self care* adalah suatu proses kognitif yang aktif di mana seseorang berupaya untuk mempertahankan kesehatan atau mengatasi penyakitnya (Anita, 2012).

2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Sehari-Hari Pada Pasien Gagal Jantung Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020

Distribusi aktivitas sehari-hari pada responden dengan gagal jantung kategori cukup sebanyak 9 responden (40,9%), dan aktivitas sehari-hari kurang sebanyak 13 responden (59,1%).

Menurut pendapat Gallo (1998; Hidayat, 2015) Aktivias sehari-hari adalah fungsi-fungsi yang bersifat fundamental terhadap kehidupan mandiri klien yang meliputi makan, mandi, menjaga

kebersihan, berpakaian, dan eliminasi, secara sederhana aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pasien dengan kecacatan seperti penyakit kronis yaitu gagal jantung tergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Zambroski et al., (2005) mengemukakan bahwa terdapat 5 (lima) gejala yang paling umum ditemukan pada pasien dengan gagal jantung yaitu dyspnea (85,2%), fatigue (84,9%), mulut kering (74,1%), ngantuk sepanjang hari (67,9%), dan kesulitan untuk tidur (64,2%). Diantara gejala ± gejala tersebut kesulitan untuk tidur dan fatigue dilaporkan sebagai gejala yang tidak bisa ditoleransi. Sehubungan dengan ini, Parker and Dunbar (2002) menyebutkan bahwa gangguan tidur pada pasien dengan gagal jantung sangat mempengaruhi kualitas hidupnya.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kristinawati (2019) Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan *Self Care Management* Pasien Gagal Jantung. Hasil uji statistik menggunakan korelation product person didapatkan hasil p-value 0,06; CI 95% dengan koefisiaen kerelasi sebesar 0,257.

Menurut peneliti aktivitas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan baik dirumah ataupun diluar rumah, serta aktivitas dapat berupa latihan fisik yang terstruktur ataupun dilakukan secara refleks. Bagi responden yang mengalami gagal jantung, aktivitas yang dilakukan dapat berupa aktivitas rumahan, ataupun aktivitas fisik yang ringan, dengan acuan melihat detak jantung dan nadi.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pada Pasien Gagal Jantung Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0.024 (< 0.05) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai *OR* = 18,000 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 18kali memiliki peluang tidak melakukan aktivitas dengan cukup.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soekanto (2002; Notoatmodjo, 2018) Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yeni (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan Rehabilitasi Jantung Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Setelah dilakukan uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai pengetahuan *p value* $0,004 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan diberikannya pendidikan kesehatan

Menurut peneliti pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perawatan diri pasien gagal jantung, sedangkan pengetahuan dapat diperoleh dari diberikannya edukasi kesehatan yang didapat oleh responden selama masa perawatan. edukasi *self care* pada pasien dengan

gagal jantung bertujuan meningkatkan kemampuan pasien melakukan perawatan diri bagi kesehatannya sehingga pasien dapat mencapai kesehatan yang diharapkan. Edukasi *self care* secara signifikan meningkatkan kemandirian perawatan dalam kegiatan sehari-hari, mengurangi stres dan akhirnya mengurangi resiko cacat pada pasien dengan gagal jantung (Mangolian & Mohammadzadeh, 2009; Rockwell & Riegel 2001; Krumholz et al., 2000).

Gagal jantung merupakan penyakit melumpuhkan yang sering mempengaruhi kegiatan instrumental hidup sehari-hari (Kegiatan aktivitas sehari-hari instrumental). Meskipun tingginya tingkat kecacatan pada populasi ini, sedikit yang diketahui tentang efek dari penurunan kognitif pada Kegiatan aktivitas sehari-hari berperan dalam populasi ini. Pada orang dengan Gagal Jantung, kinerja kognitif merupakan prediktor independen kemerdekaan dalam berkendara dan manajemen obat. Strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi kognitif di Gagal Jantung dapat membantu pasien tetap fungsional independen dalam kehidupan sehari-hari mereka (Alosco, 2016). Dampak penyakit kardiovaskular bagi masyarakat sangat besar, dari segi ekonomi pendapatan keluarga berkurang karena penderita umumnya masih berusia produktif (diatas usia 45 tahun) dan biaya kesehatan yang harus dikeluarkan saat dan setelah sakit sangat besar.

KESIMPULAN

Distribusi pengetahuan responden tentang perawatan diri gagal jantung dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (45,5%), distribusi aktivitas sehari-hari pada responden dengan gagal jantung kategori cukup sebanyak 9 responden (40,9%), dan aktivitas sehari-hari kurang sebanyak 13 responden (59,1%), hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0.024 (< 0.05) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pada pasien gagal jantung di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

Saran

Bagi Puskesmas Gedong Air

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas dalam menangani pasien yang menderita penyakit gagal jantung. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan dalam penatalaksanaan aktivitas di rumah pasien gagal jantung seperti berjalan, dan melakukan latihan peregangan disetiap pagi hari

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan perawat mempunyai kesadaran untuk memberikan pengarahan atau pendidikan kesehatan secara optimal dan kontinyu mengingat peran perawat juga sebagai pendidik.

Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pendidikan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita gagal jantung untuk meningkatkan aktivitas sehari-hari dirumah.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau penelitian lain mengenai

pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku dengan mengukur variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, (2010). *Nursing theory and their work*. (6 th ed). St. Louis: Mosby Elsevier.
- Budiman., Ariyanto. (2013). *Pengukuran Sikap dan Pengetahuan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Christanto, E.Y., Astuti, W.W. (2018) *Pengaruh Metode Edukasi Brainstorming Terhadap Self Care Pada Klien Congestive Heart Failure*. Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). *Data Gagal Jantung Provinsi Lampung*.
- Hidayat, R. (2015). *Pengaruh Edukasi Perawatan Diri (Self Care) Terhadap Aktivitas Sehari Hari Pasien Gagal Jantung Kongestif*. Universitas Sumatra Utara.
- Induniasih. (2018). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Kristinawati, B. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan Self Care Management Pasien Gagal Jantung*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Lhewis, dkk. (2017). *Medical Surgical Nursing 10th Edition*. Elsevier.
- Mubin. (2012). *Panduan Praktis Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : EGC

- Naga. (2012). *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam*. Diva Press : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- PERKI. (2019). *Hari Jantung Sedunia (World Heart Day): Your Heart is Our Heart Too* Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI).
- Riset Kesehatan Dasar Kementerian KesehatanBadan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data Riset Kesehatan Dasar*.
- Riegel, B., Carlson, B., Moser, D. K., Sebern, M., Hicks, F. D., & Roland, V. (2004). Psychometric testing of the self care of heart failure. *Journal of Cardiac Failure*, 10(4), 350-359.
- Saferi, dkk. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah (KMB)*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Sekarsari, R. (2016). *Gambaran Aktivitas Sehari-Hari Pada Pasien Gagal Jantungkelas II Dan III Di Poli Jantung RSU Kabupaten Tangerang*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Smeltzer & Bare (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Udjianti (2011). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Salemba Medika : Jakarta.
- Wahyuni. (2011). *Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur*, 1, 28-39.